BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gereja pantekosta pusat surabaya ialah sebuah gereja yang telah berdiri sejak tahun 1980an di kelurahan Kandangan, kecamatan Benowo, Surabaya Barat. Perintisnya merupakan warga sekitar kelurahan Kandangan sendiri yakni ibu Supiyati dan beberapa orang lain. Pada saat itu di kelurahan kandangan telah bermukim warga asli. Sehingga dalam upaya memperoleh izin, pihak gereja mendatangi rumah-rumah warga yang pada saat itu telah berdiri disana.
2. Kondisi aktual dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kandangan mencerminkan hubungan yang baik intern maupun antarumat beragama. Mereka hidup rukun berdampingan satu dengan lainnya. Khususnya umat Kristen jemaat gereja pantekosta pusat surabaya dengan warga muslim yang tinggal di sekitar gereja. Selain itu juga dalam hal pendirian rumah ibadah tidak sampai menimbulkan perselisihan, baik itu gereja ataupun masjid tetap selaras dan dapat menjalankan kegiatannya meski bersebelahan. Hal ini dikarenakan masyarakat telah menyadari akan toleransi beragama. Sehingga mereka menanggapi keberadaan gereja di lingkungannya sebagai hak umat Kristen dalam menjalankan keyakinannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dalam hal keberadaan gereja pantekosta di kelurahan Kandangan, sejak berdiri hingga sekarang tidak menunjukkan dampak negatif. Justru dari sanalah terjalin hubungan yang lebih baik antarumat beragama. Yaitu antara umat Islam dan umat Kristen di kelurahan Kandangan.

B. SARAN

Berdasarkan fakta-fakta dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Kepada umat beragama agar terus meningkatkan keimanan dan pemahaman keagamaan mereka. Karena pada dasarnya agama senantiasa mengajarkan kebaikan kepada para pemeluknya. Seseorang yang beriman dan mengamalkan ajaran agama nya akan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan. Terlebih dalam menghadapi perbedaan.
2. Kepada tokoh keagamaan agar mengingatkan masyarakat akan pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga tidak lagi muncul konflik karena tindakan-tindakan intoleran seperti yang kerap terjadi di berbagai tempat di Indonesia.
3. Bagi kalangan akademisi khususnya mahasiswa fakultas ushuluddin prodi perbandingan agama, kiranya perlu mengembangkan kajian agama mengenai persoalan-persoalan dalam konteks relasi antarumat beragama. Dimana kajian tidak hanya mencakup kejadian yang terjadi pada masa lampau tapi juga yang tengah terjadi pada masa sekarang. Studi semacam ini diharapkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kontribusi bagi terwujudnya kehidupan beragama yang lebih baik di masa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id